

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Koperasi APIKRI



Gambar 4. 1 Logo KSU APIKRI

Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia atau biasa disebut APIKRI didirikan pada tahun 1987. APIKRI merupakan salah satu lembaga NGO yang memelopori gerakan *fair trade* melalui penguatan perajin mikro kecil di Yogyakarta. Latar belakang didirikan APIKRI karena pada saat itu persoalan kemiskinan masih belum teratasi, kebanyakan yang bergabung itu orang-orang dari pedesaan, misalnya pertanian. Orang-orang yang berasal dari desa pergi ke kota, lalu tinggal di pinggiran kota. Mereka yang tidak bisa masuk ke pekerjaan formal kala itu akhirnya hanya bisa melakukan pekerjaan di bidang kerajinan dan menjadi pengrajin. Karena kerajinan itu mudah tanpa harus mempunyai keterampilan khusus, alat yang digunakan juga tidak perlu yang terlalu canggih asalkan ada kemauan. Karena adanya dorongan untuk

membantu mereka mengentaskan kemiskinan, kemudian terdorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka.

Pasar APIKRI pada awalnya 90% untuk diekspor. Di DIY pada saat itu orang sangat tidak tertarik dengan kerajinan dan memang bukan merupakan kebutuhan utama. Akhirnya APIKRI memperkenalkan produk mereka ke luar negeri yang lebih memberi apresiasi. Tujuan lain adalah APIKRI memperkenalkan produk perajin kecil di pelosok negeri kepada orang luar dan juga sebagai mesin uang APIKRI, karena ingin mandiri. Namun tidak menolak bekerjasama dengan *funding*, tetapi posisinya sejajar dengan mereka. Mereka dan kita punya program serta tujuan masing-masing untuk pengembangan orang kecil. APIKRI juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anggota dan kadang pelatihan itu justru dari *buyer*.

APIKRI yang berawal dari beberapa orang saja yaitu para pengrajin yang berjumlah 19 orang dan aktivis LSM atau aktivis sosial mereka mendampingi sampai proses produksi. Ketika selesai membuat sebuah produk yang dilakukan selanjutnya menjadi persoalan kembali, maka mereka berkumpul dengan banyak lembaga yang dahulu difasilitasi programnya PEKERTI. PEKERTI adalah lembaga pengembangan masyarakat yang berasal dari Jakarta. Lalu mereka memfasilitasi kami untuk mendirikan lembaga pengembangan masyarakat yang ada di Yogyakarta ini.

Tahun 1990 terbentuk menjadi Yayasan APIKRI, pada awalnya merupakan singkatan dari Asosiasi Pemasaran Industri Kerajinan Rakyat Indonesia. Namun ketika pemasaran ditemukan, persoalan ternyata belum selesai, lalu kemudian mendorong APIKRI yang pada dasarnya bergerak di bidang pengembangan masyarakat, menggabungkan 2 kegiatan utama yaitu pemasaran dan pengembangan. Karena ketika pasar sudah ditemukan, mereka yang tidak tepat waktu dan tidak tepat mutu akan masuk dikegiatan pengembangannya. Kemudian nama atau singkatan APIKRI berubah menjadi Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia (Yayasan APIKRI).

Pada tahun 1992 APIKRI menemukan pasar dimulai dari PEKERTI, PEKERTI juga memberikan akses untuk APIKRI dengan menghubungkan kita kepada *buyer* langsung. Kegiatan *social entrepreneurship* berawal dari itu, dengan modal awal hanya Rp 180.000,00 yaitu hasil dari iuran dari 25 orang dan hanya berhasil mengumpulkan dana sebesar itu berarti hanya sekitar 18 orang yang bisa membayar. Hal tersebut karena keadaan yang memang demikian pada saat itu. Modal lain yang kita miliki yaitu hanya modal sosial, contohnya modal pertemanan, modal jaringan dan modal kepercayaan dari para pengrajin. Itulah modal awal yang apabila dinilai menggunakan uang justru mungkin jauh lebih besar daripada uang itu sendiri.

Pada tahun 2008, Yayasan APIKRI menetapkan satu-satunya legal formal yang dipakai menjadi KSU APIKRI. Penetapan tersebut dilakukan pada

tanggal 30 Agustus dalam rapat pembina luar biasa dan rapat pembina khusus.

APIKRI melakukan 2 pendekatan dalam penguatan usaha mikro kecil, yaitu:

1. Pendekatan *cultural* terkait dengan kenaikan kapasitas dan kapabilitas penyelenggaraan usaha, penguatan daya dukung lingkungan hidup dan bahan baku untuk usaha mikro kecil serta berbagai macam bentuk kegiatan pengembangan masyarakat dan pasar.
2. Pendekatan struktural yang memiliki tujuan sebagai pendorong perubahan kebijakan yang berpihak pada penguatan usaha mikro kecil.

Dalam bermitra, APIKRI tidak membatasi perajin untuk bergabung tetapi tetap memenuhi beberapa kriteria, diantaranya:

1. Perajin yang mengalami lemah modal.
2. Perajin yang kesulitan dalam memasarkan produk kerajinannya.
3. Perajin yang rendah mutu hasil kerajinannya.
4. Perajin yang aspek wirausahanya lemah.
5. Perajin yang akses informasi pasarnya lemah.

Pada kemitraannya, APIKRI menjunjung filosofi transparansi, keterbukaan, akuntabilitas dan keberlanjutan. Sehingga dari filosofi itu dapat diturunkan menjadi prinsip-prinsip kerja, yaitu:

1. Upah yang adil
2. Berpihak pada perajin mikro/pekerja

3. Perspektif gender
4. Ramah lingkungan'
5. Tidak berdampak buruk bagi konsumen
6. Peningkatan kapasitas
7. Keterbukaan

B. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi KSU APIKRI

1. Visi

Menjadi lembaga yang menyuarakan gerakan *fair trade* untuk penguatan masyarakat perajin mikro kecil di Indonesia.

2. Misi

- a. Meningkatkan kemampuan bisnis bagi para perajin mikro kecil.
- b. Memfasilitasi akses pemasaran bagi para perajin mikro kecil.
- c. Memperkuat bagi para perajin mikro kecil sebagai pelaku usaha dalam dinamika ekonomi nasional.
- d. Mendorong terwujudnya perdagangan yang adil sebagai instrumen untuk mencapai demokrasi dalam kehidupan ekonomi.

3. Tujuan

- a. Mewujudkan masyarakat perajin kecil yang dapat berfikir merdeka, mempunyai pendapatan perkapita di atas KFM/KHM yang berlaku dan peduli terhadap lingkungannya.
- b. Pada proses perdagangannya dapat bersama-sama secara adil dan dapat mendorong perekonomian setempat.

- c. Dapat berkoalisi dan membuat jaringan diantara perajin, APIKRI dan masyarakat yang terlibat pada perdagangan, membangun ekonomi rakyat baik dalam regional, nasional maupun internasional.
- d. Terciptanya jaringan kerjasama antara APIKRI dengan instansi pemerintah atau LSM lainnya.

4. Strategi

- a. Membantu para pengrajin mikro kecil untuk dapat menemukan dan menciptakan pasarnya sendiri.
- b. Mempertemukan pengrajin mikro kecil dengan pasar yang potensial.
- c. Apabila dua strategi di atas tidak bisa dilakukan oleh pengrajin maka akan difasilitasi ke pemasaran ekspor.

C. Pelayanan

1. Pemanfaatan dan Pelayanan

- a. Pada saat ini, pemanfaatan layanan APIKRI secara langsung kepada perajin mikro kecil di DIY dan beberapa daerah di Jawa Tengah.
- b. Beberapa perajin tinggal di desa dan daerah pinggiran kota.
- c. Disamping fasilitas marketing, perajin juga memperoleh manfaat dari kapasitas bisnisnya, pengembangan desain, informasi desain, support keuangan dan lain-lain.

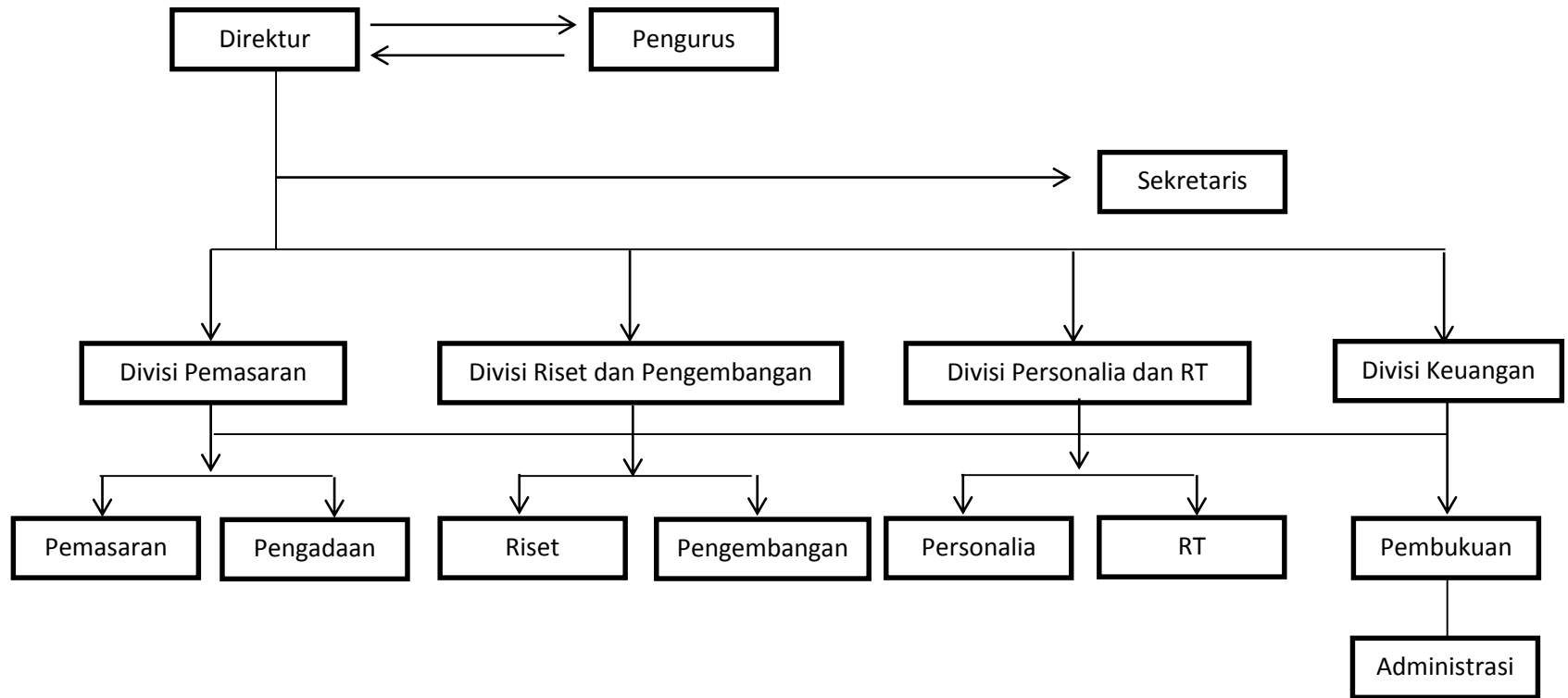
2. Program

- a. Peningkatan kemampuan perajin

- b. Fasilitasi pasar
 - c. Bantuan keuangan
 - d. Pengembangan SDM
 - e. Advokasi bagi SME's
 - f. Pemberdayaan bagi penduduk suku asli
3. Fokus Pasar
- a. Apikri memfokuskan pada pasar ekspor dan memfasilitasi perajin mikro kecil untuk aktif di pasar lokal.
 - b. Sampai dengan tahun 2006, Apikri bekerja sama dengan *trading-partners* di 12 negara (Eropa, Amerika Utara, Asia, Australia).
 - c. Sebagian besar *trading-partner* Apikri adalah *chain stores*, bukan *broker*, agen atau distributor.
4. Pembayaran
- a. Apikri mendapatkan uang muka 50% dari *trading-partner* untuk setiap order dan membayar 50% uang muka kepada perajin yang memperoleh order.
 - b. Pelunasan ke perajin dibayarkan setelah produk dikirim dan dievaluasi di gudang Apikri.
5. Jenis Produk dan Bahan Baku
- a. Kulit
 - b. Perak, kuningan, tembaga, alpaka, nugold
 - c. Batik, tekstil, serat alam

- d. Kayu, bambu, rotan
- e. Keramik
- f. Tanduk
- g. Kerang

D. Kepengurusan



Sumber: hasil wawancara 2018

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi APIKRI

Keperguruan atau struktur organisasi dalam lembaga APIKRI terdiri dari Direktur APIKRI, Sekretaris APIKRI, Divisi Pemasaran, Divisi Riset dan Pengembangan, Divisi Personalia dan Rumah Tangga, serta Divisi Keuangan. Direktur memiliki tugas untuk mengkoordinir, mengorganisir dan menjamin kelancaran semua aktivitas di lingkungan APIKRI agar dapat memberikan kualitas pelayanan yang memuaskan untuk produsen maupun konsumen yang menjadi mitra kerja. Sekretaris berfungsi menjalankan tugas kesekretariatan dan membantu tugas direktur agar tugasnya berjalan lancar.

Tugas dari Divisi Pemasaran adalah menjamin kelancaran seluruh aktivitas pemasaran. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi konsumen. Divisi pemasaran juga bertugas untuk melakukan pengadaan barang pesanan konsumen dengan *quality control* mulai dari administrasi gudang sampai pengemasan barang. Untuk Divisi Riset dan Pengembangan konsisten untuk melakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara langsung dan terdiri dari beberapa bagian kecil, antara lain:

1. Bidang Perpustakaan

Bidang ini memiliki beberapa tugas utama, yaitu mendokumentasikan kegiatan bulanan dan data pengrajin dari staf pengembangan masyarakat. Menyediakan buku-buku yang dibutuhkan oleh perajin dan staf-staf APIKRI serta menatanya, mengumpulkan laporan penelitian, membuat kliping dan melayani keperluan lain seperti menyediakan katalog dan referensi yang dibutuhkan perajin.

2. Bidang Product Development dan Sample

Tugas utamanya yaitu membuat desain kerajinan atas pesanan pembeli untuk dijadikan contoh oleh perajin, memberikan penjelasan mengenai desain tersebut agar para perajin mudah dalam mengerjakannya serta mendampingi masyarakat dalam usaha melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial.

3. Bidang Pengembangan Masyarakat

Dalam bidang ini terdiri atas 2 tugas, yaitu tugas kantor dan tugas lapangan. Untuk tugas kantor antara lain membuat profil pengrajin yang dibuat berdasar penelitian mengenai data perajin dan membuat program pengembangan karyawan maupun partisipan APIKRI. Sedangkan untuk tugas lapangan antara lain melaksanakan penelitian untuk pengumpulan data perajin, melakukan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat, memberikan informasi tentang barang pesanan kepada perajin serta mengantarkan tamu yang berasal dari luar negeri ke lapangan.

Divisi Personalia dan Rumah Tangga berperan mengkoordinir dan menjamin kelancaran semua aktivitas dalam lingkungan APIKRI agar memberikan kualitas baik untuk produsen dan konsumen. Untuk tugas Divisi Keuangan tugas pokoknya adalah membuat usulan anggaran bulanan kepada para ketua divisi, melakukan fungsi pengawasan atas keluar masuknya dana seperti biaya transportasi, gaji karyawan, tunjangan jabatan dan jam lembur.

Terdapat 2 bidang dalam Divisi Keuangan, yaitu bidang pembukuan dan bidang administrasi. Bidang pembukuan memiliki tugas dan wewenang membuat laporan keuangan bulanan, sedangkan bidang administrasi bertugas menerima dan mengeluarkan uang tetapi tetap dengan sepengetahuan Divisi Keuangan.

E. Aturan Kemitraan

APIKRI juga memberlakukan syarat-syarat kemitraan pada kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama tersebut penting untuk diketahui terutama bagi perajin sebelum melaksanakan kemitraan. Syaratnya utama yaitu mereka memang memproduksi. APIKRI tidak berhubungan dengan *broker* tetapi dengan pengrajin langsung. Karena semakin banyak memutus tali distribusi yang panjang maka akan mendapatkan harga terbaik. Selain proses produksi juga mereka termasuk usaha mikro, kecil atau menengah. Apabila mereka merupakan perajin skala menengah mereka punya kepedulian untuk berbagi ilmu, informasi, dan lain-lain.

APIKRI menggunakan sistem subsidi silang, ketika yang mikro tidak dapat memenuhi permintaan produk karena keterbatasan, maka yang lebih besar (menengah) diharapkan dapat menangani agar dapat terus jalan. Ketika hal ini dijalankan, maka pengembangan yang dilakukan APIKRI terhadap usaha mikro kecil tadi dapat berhasil. Sejak awal berdiri, ketika APIKRI menjadi LSM tidak bergantung pada *funding* karena ingin mandiri dan salah satunya dengan berniaga. Pasar hanya sebagai alat untuk tujuan sosial, yaitu

sebagai alat untuk penyelesaian masalah-masalah sosial. Syarat lain yang perlu diperhatikan para mitra kerja yaitu mereka harus mau menerapkan 10 prinsip *fair trade*.